

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di provinsi D. I. Yogyakarta dan Jawa Tengah. Data yang digunakan dalam analisis merupakan hasil penyebaran kuesioner kepada 80 auditor di 6 KAP yang berada di wilayah D. I. Yogyakarta dan 7 KAP yang berada di wilayah Jawa Tengah. Berikut merupakan tabel daftar sampel Kantor Akuntan Publik pada penelitian ini:

Tabel 4.1.
Daftar Sampel Kantor Akuntan Publik

No.	Kantor Akuntan Publik	Alamat
1.	Drs. Hadiono	Jl. Kusbini No.27 Yogyakarta
2.	Indarto Waluyo	Jl. Ringroad Timur No.33 Yogyakarta
3.	Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan Rekan	Jl. Kranji No.30 Sleman, Yogyakarta
4.	Drs. Soeroso Donosapoetro	Jl. Beo No.49 Demangan Baru Yogyakarta
5.	M. Kuncara Budi Santosa	Jl. Godean Km.5 No. 104 Godean , Yogyakarta
6.	Kantor Akuntan Publik Mahsun Nurdiono Kukuh Nugrahanto (KAP MNKN)	Pacific Building Lt4 Suite 406, Jl. Laksda Adisucipto No.157, Yogyakarta
7.	Dr. Payamta, CPA	Jl. Ir. Sutami 25 Surakarta
8.	Wartono dan Rekan	Jl. Ahmad Yani No.335 Manahan, Solo
9.	Ganung AB	Jl. Bido II No.2, Kota Surakarta
10.	Darsono & Budi Cahyo Santoso	Jalan Mugas Dalam No.65, Semarang
11.	I. Soetikno	JL. Durian Raya, No. 20 Semarang
12.	Ashari & Ida Nurhayati	Jl. Supriyadi No.215A, Semarang
13.	Bayudi Yohanna Suzy Arie (BYSA)	Jl. Mangga V No.6, Semarang

Sumber : Lampiran

Kuesioner yang disebar sebanyak 80. Gambar data sampel dapat dilihat pada tabel 4.2 :

Tabel 4.2.
Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang dikirim	80	100%
Kuesioner yang tidak kembali	5	6,25%
Kuesioner yang kembali	75	93,75%
Kuesioner kembali dan dapat diolah	67	83,75%
Kuesioner kembali dan tidak dapat diolah	8	10%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui bahwa kuesioner yang disebar sebanyak 85 kuesioner. Jumlah kuesioner yang tidak kembali sebanyak 5 kuesioner atau 6,25% hal ini dikarenakan kesibukan auditor dan jadwal penugasan yang padat, sehingga kuesioner yang kembali sebanyak 75 kuesioner atau 93,75%. Kuesioner yang tidak dapat diolah sebanyak 8 kuesioner atau 10% dikarenakan tidak memenuhi syarat yang dapat digunakan sebagai sampel dalam analisis, hal ini diantaranya disebabkan adanya pengisian yang tidak lengkap dan ada kuesioner yang tidak terjawab, sehingga kuesioner yang dapat diolah sebanyak 67 kuesioner atau 83,75%.

Karakteristik responden menampilkan identitas responden seperti jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan jabatan. Identitas pada penelitian ini yaitu dari nama, jenis kelamin, usia, jabatan dan lama bekerja di Kantor Akuntan Publik. Deskripsi karakteristik responden ditunjukkan dalam tabel 4.3:

Tabel 4.3.
Data Statistik Karakteristik Responden

Keterangan	Deskripsi	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin	Jumlah Responden:		
	• Laki-laki	22	32,8%
	• Perempuan	45	67,2%
Usia	Jumlah Responden:		
	• 20 – 24 th	32	47,8%

	<ul style="list-style-type: none"> • 25 – 29 th • 30 – 34 th • 35 – 39 th 	28 7 0	41,8% 10,4% 0%
Jenjang Pendidikan	Jumlah Responden: <ul style="list-style-type: none"> • Diploma • S1 • S2 • S3 	0 59 8 0	0% 88,1% 11,9% %
Jabatan	Jumlah Responden: <ul style="list-style-type: none"> • Junior • Senior • Manajer • Partner 	37 30 0 0	55,2% 44,8% 0% 0%
Lama Bekerja	Jumlah Responden: <ul style="list-style-type: none"> • < 2 th • > 2 th 	32 35	47,8% 52,2%

Sumber : Data Primer

Klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.3, yaitu terdapat responden laki-laki sebanyak 22 responden atau sebesar 32,8% dan responden perempuan sebanyak 45 responden atau sebesar 67,2%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di provinsi D. I. Yogyakarta dan Jawa Tengah didominasi oleh auditor perempuan. Klasifikasi responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 4.3, yaitu terdapat 32 responden atau sebesar 47,8% responden yang berumur 20 – 24 tahun, 28 responden atau sebesar 41,8% responden yang berumur 25 – 29 tahun, dan 7 responden atau sebesar 10,4% responden yang berumur 30 – 34 tahun. Hal ini dapat disimpulkan bahwa auditor yang bekerja di Kant Akuntan Publik di povinsi D. I. Yogyakarta dan Jawa Tengah didominasi oleh auditor yang berumur 20-29 tahun.

Klasifikasi responden berdasarkan pendidikan akhir dapat dilihat pada tabel 4.3, yaitu S1 sebanyak 59 responden atau sebesar 88,1%, dan S2 sebanyak 8 responden atau sebesar 11,9%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di povinsi D. I. Yogyakarta dan Jawa Tengah

didominasi oleh auditor dengan pendidikan akhir S1.

Klasifikasi responden berdasarkan jabatan dapat dilihat pada tabel 4.3, yaitu terdapat auditor junior sebanyak 37 responden atau sebesar 55,2%, dan auditor senior sebanyak 30 responden atau sebesar 44,8%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di provinsi D. I. Yogyakarta dan Jawa Tengah didominasi oleh auditor junior.

Klasifikasi responden berdasarkan lama bekerja dapat dilihat pada tabel 4.3, yaitu responden yang bekerja <2 tahun terdapat 32 responden atau sebesar 47,8%, dan >2 tahun sebanyak 35 responden atau sebesar 52,2%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di provinsi D. I. Yogyakarta dan Jawa Tengah didominasi oleh auditor yang bekerja >2 tahun.

Selanjutnya akan ditampilkan hasil analisis deskriptif dari data yang telah diperoleh dari responden yang berisikan mean, standar deviasi, variance, data nilai minimum dan data nilai maksimum. Mean menyatakan rata-rata dari nilai jawaban semua responden, variance menyatakan variasi dari data yang diolah, standart deviasi merupakan akar kuadrat variance sedangkan maksimum dan minimum merupakan batas nilai terkecil dan terbesar.

1. Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Konstruk-konstruk yang digunakan dalam penelitian ini akan dideskripsikan melalui tabel di bawah ini. Data yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini diperoleh dari hasil pengolahan menggunakan program SPSS 15.0. Tabel akan menunjukkan informasi mengenai jumlah sampel (N), jarak (*range*), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Hasil uji statistik deskriptif variabel penelitian terlihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Kisaran Teoritis			Kisaran Aktual			Std. Devia ton
		Min	Max	Mean	Min	Max	Mean	
Disfngsional Audit	67	8	40	24	26	40	31,48	2,915
<i>Locus of Control</i>	67	7	35	21	18	35	29,00	3.584
<i>Task Complexity</i>	67	4	20	12	10	17	13,97	2,007
<i>Turnover Intention</i>	67	5	25	15	16	25	20,46	2,619
Tekanan Anggaran Waktu	67	10	50	30	33	50	39,82	3,962
Valid N	67							

Sumber: Output *SPSS*

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Disfungsional Audit

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.4 menunjukkan jika disfungsional audit memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 8 - 40 dengan mean (rata-rata) teoritis sebesar 24. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu 26 - 40 dengan mean aktual sebesar 31,48. Hasil uji menunjukkan jika mean aktual > mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata disfungsional audit adalah tinggi.

b. *Locus of Control*

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.4 menunjukkan jika *locus of control* memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 7 - 35 dengan mean (rata-rata) teoritis sebesar 21. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu 18 - 35 dengan mean aktual sebesar 29,00. Hasil uji menunjukkan jika mean aktual > mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata *locus of control* adalah tinggi.

c. *Task Complexity*

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.4 menunjukkan jika *task complexity* memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 4 - 20 dengan mean (rata-rata) teoritis sebesar 12. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu 10 - 17 dengan mean aktual sebesar 13,97. Hasil uji menunjukkan jika mean aktual > mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata *task complexity* adalah tinggi.

d. *Turnover Intention*

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.4 menunjukkan jika *turnover intention* memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 5 - 25 dengan mean (rata-rata) teoritis sebesar 15. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu 16 - 25 dengan mean aktual sebesar 20,46. Hasil uji menunjukkan jika mean aktual > mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata *turnover intention* adalah tinggi.

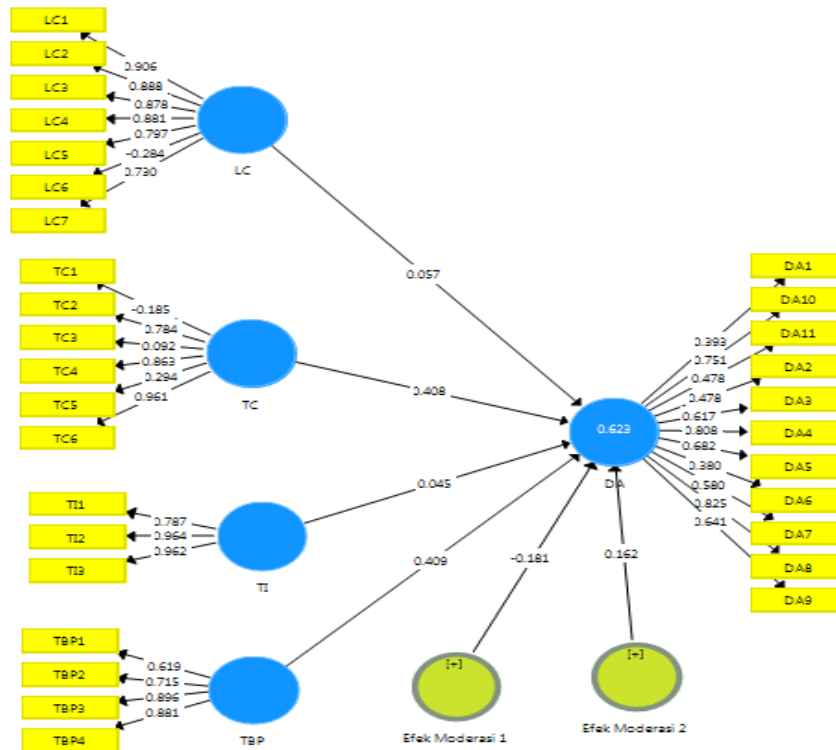
e. Tekanan Anggaran Waktu

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.4 menunjukkan jika tekanan anggaran waktu memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 10 - 50 dengan mean (rata-rata) teoritis sebesar 30. Berdasarkan jawaban responden kisaran

aktual yaitu 33 - 50 dengan mean aktual sebesar 39,82. Hasil uji menunjukkan jika mean aktual > mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata tekanan anggaran waktu adalah tinggi.

2. Evaluasi Model

a. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)



Gambar 4.1. Tampilan Output Model Pengukuran

Evaluasi model pengukuran bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas data konstruk. Pengujian validitas dilakukan dua kali, yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan. Berikut adalah hasil pengujian *outer model* menggunakan aplikasi *SmartPLS v3.0*:

1) Validitas Konvergen

a) *Outer loading*

Tabel 4.5.
Outer loading

	DA	EM 1	EM 2	LC	TBP	TC	TI
DA1	0,393						
DA10	0,751						

	DA	EM 1	EM 2	LC	TBP	TC	TI
DA11	0,478						
DA2	0,478						
DA3	0,617						
DA4	0,808						
DA5	0,682						
DA6	0,380						
DA7	0,580						
DA8	0,825						
DA9	0,641						
LC *							
TBP		0,983					
LC1				0,906			
LC2				0,888			
LC3				0,878			
LC4				0,881			
LC5				0,797			
LC6				-			
LC7				0,730			
TBP1					0,619		
TBP2					0,715		
TBP3					0,896		
TBP4					0,881		
TC *							
TBP			1,107				
TC1						-0,185	
TC2						0,784	
TC3						0,092	
TC4						0,863	
TC5						0,294	
TC6						0,961	
TI1							0,787
TI2							0,964
TI3							0,962

Sumber: Output *SmartPLS v.3*

Suatu konstruk dikatakan valid apabila menunjukkan nilai > 0,70. Berdasarkan output pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa terdapat beberapa indikator yang < 0,07 diantaranya DA1, DA2, DA3, DA5, DA6, DA7, D9, DA11, LC7, TBP1, TC1, TC3 danS TC5. Artinya, indikator-indikator tersebut dikatakan belum valid

dan harus dihapuskan agar memenuhi *rule of thumb* yang ditetapkan, yaitu $> 0,70$. Tabel 4.6 menunjukkan *outer loading* dengan model yang telah dimodifikasi.

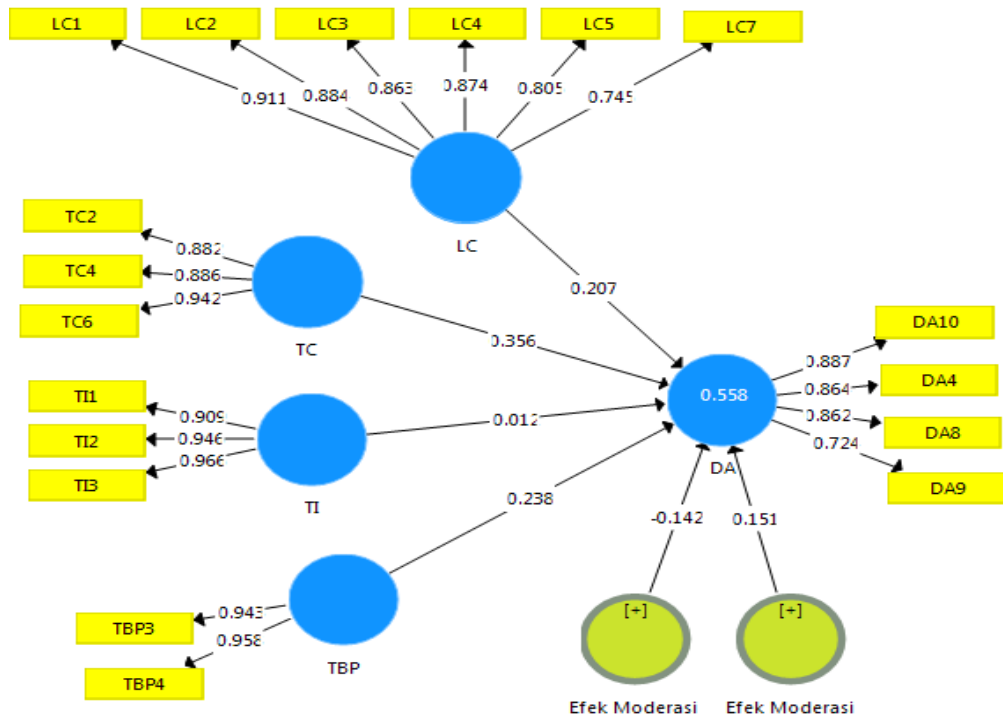
Tabel 4.6.
Outer loading Model Modifikasi

	DA	EM1	EM2	LC	TBP	TC	TI
DA10	0,887						
DA4	0,864						
DA8	0,862						
DA9	0,724						
LC * TBP		1,251					
LC1				0,911			
LC2				0,884			
LC3				0,863			
LC4				0,874			
LC5				0,805			
LC7				0,745			
TBP3					0,943		
TBP4					0,958		
TC * TBP			1,186				
TC2						0,882	
TC4						0,886	
TC6						0,942	
TI1							0,909
TI2							0,946
TI3							0,966

Sumber: Output *SmartPLS v.3*

Seluruh indikator setiap variabel menunjukkan angka $> 0,70$.

Dengan demikian, seluruh indikator dapat dinyatakan valid.



Gambar 4.2. Tampilan Model Modifikasi

b) Average Variance Extracted (AVE)

Tabel 4.7.
Average Variance Extracted (AVE)
Rata-rata Varians
Diekstrak (AVE)

<i>Efect Moderating</i>	1,000
<i>Efect Moderating</i>	1,000
<i>Disfungsional Audit</i>	0,700
<i>Locus of Control</i>	0,721
<i>Task Complexity</i>	0,817
<i>Turnover Intention</i>	0,885
<i>Time Budget Pressure</i>	0,904

Sumber: Output *SmartPLS v.3*

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan nilai *Average Variance Extracted* > 0,5 untuk masing-masing variabel. Variabel

yang memiliki nilai AVE terkecil adalah Disfungsional Audit dan variabel yang memiliki nilai AVE terbesar adalah *Time Budget Pressure*. Artinya, seluruh variabel pada penelitian ini dapat dikatakan valid.

2) Validitas Diskriminan

a) Akar AVE

Tabel 4.8. Fornell-Larcker

	DA	EM 1	EM2	LC	TBP	TC	TI
DA	0,837						
EM 1	0,052	1,000					
EM 2	0,272	0,862	1,000				
LC	0,663	0,102	0,283	0,849			
TBP	0,575	-0,156	0,039	0,560	0,951		
TC	0,693	0,268	0,507	0,827	0,527	0,904	
TI	0,136	-0,284	-0,169	-0,327	-0,069	0,237	0,941

Sumber: Output *SmartPLS v.3*

Berdasarkan data pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai akar AVE untuk semua variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai yang lebih besar apabila dibandingkan dengan nilai hubungan antara variabel. Sebagai contoh, nilai akar AVE untuk variabel *Locus of Control* adalah 0,849 lebih besar dari nilai hubungan antara variabel *Locus of Control* dengan *Time Budget Pressure*. Dengan demikian, seluruh variabel dikatakan valid.

b) *Cross Loading*

Tabel 4.9 Cross Loading

	DA	EM 1	EM 2	LC	TBP	TC	TI
DA10	0,887	-0,068	0,142	0,591	0,451	0,572	0,003
DA4	0,864	0,161	0,361	0,681	0,457	0,755	-0,259
DA8	0,862	0,098	0,220	0,580	0,608	0,551	-0,159
DA9	0,724	-0,083	0,143	0,266	0,399	0,358	0,036
EM1	0,052	1,000	0,862	0,102	-0,156	0,268	-0,284

LC1	0,551	0,111	0,341	0,911	0,438	0,799	-0,197
LC2	0,563	0,109	0,331	0,884	0,551	0,725	-0,280
LC3	0,522	0,072	0,253	0,863	0,624	0,701	-0,222
LC4	0,620	0,130	0,261	0,874	0,579	0,701	-0,415
LC5	0,487	0,047	0,164	0,805	0,400	0,707	-0,199
LC7	0,603	0,044	0,089	0,745	0,256	0,580	-0,316
TBP3	0,503	-0,174	0,028	0,500	0,943	0,459	-0,047
TBP4	0,586	-0,126	0,045	0,560	0,958	0,539	-0,083
EM2	0,272	0,862	1,000	0,283	0,039	0,507	-0,169
TC2	0,640	0,230	0,433	0,815	0,459	0,882	-0,245
TC4	0,492	0,293	0,444	0,658	0,352	0,886	-0,254
TC6	0,711	0,220	0,494	0,754	0,582	0,942	-0,162
TI1	-0,094	-0,256	-0,151	-0,316	0,034	-0,289	0,909
TI2	-0,131	-0,263	-0,127	-0,297	-0,104	0,171	0,946
TI3	-0,148	-0,279	-0,193	-0,316	-0,095	0,231	0,966

Sumber: Output *SmartPLS v.3*

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa nilai indikator setiap konstruk untuk seluruh variabel menunjukkan nilai $> 0,7$. Artinya, setiap indikator pernyataan yang digunakan untuk setiap variabel dalam penelitian ini adalah valid.

3) Reliabilitas

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Cronbachs Alpha* dan *Composite Reliability*. Apabila nilai *cronbachs Alpha* dan *Composite Reliability* $> 0,6$ maka konstruk dikatakan reliabel. Berikut hasil pengujian yang dilakukan:

Tabel 4.10
Cronbachs Alpha dan Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	Reliabilitas Komposit
DA	0,858	0,903
EM 1	1,000	1,000
EM 2	1,000	1,000
LC	0,921	0,939
TBP	0,895	0,950

TC	0,889	0,931
TI	0,936	0,958

Sumber: Output *SmartPLS v.3*

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbachs Alpha* dan *Composite Reliability* untuk seluruh konstruk pada penelitian ini > 0,6. Dengan demikian, seluruh konstruk adalah reliabel.

b. Evaluasi Model struktural (Inner Model)

Menurut Jogiyanto (2014), untuk menghitung evaluasi model struktural dapat dilakukan dengan *R-Square* untuk konstruk yang dipengaruhi dan *Path Coefficients* untuk mengetahui dan menguji signifikansi hubungan setiap konstruk. Berikut hasil pengujian yang dilakukan:

1) R Square

Tabel 4.11
R-Square

	Adjusted R Square
Disfungsional Audit	0,510

Sumber: Output *SmartPLS v.3*

Pengukuran model struktural Nilai *Adjusted R²* digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai *Adjusted R²* berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian. Tabel 4.11 menunjukkan bahwa Perilaku *disfungsional audit* pada auditor dipengaruhi 51% oleh variabel independennya dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

2) Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis, terdapat tiga indikator yang harus diperhatikan sebagai kriteria pengujian hipotesis, yaitu original sample, *t-statistic*, dan *p-values*. Original sample digunakan untuk menyimpulkan

arah hipotesis (positif dan negatif), sedangkan *t-statistic* dan *p-values* digunakan untuk menunjukkan signifikansi. Jika nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-values* < 0,05 maka dapat dikatakan signifikan. Nilai Original sample, *t-statistic*, dan *p-values* ditunjukkan pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12
T-statistic dan P-values

	Sampel Asli (O)	t Statistik	P Values
Efek Moderasi 1 -> Perilaku <i>Disfungsional Audit</i>	-0,181	1,989	0,018
Efek Moderasi 2 -> Perilaku <i>Disfungsional Audit</i>	0,162	2,120	0,027
<i>Locus of Control</i> -> Perilaku <i>Disfungsional Audit</i>	0,207	1,350	0,089
<i>Task Complexity</i> -> Perilaku <i>Disfungsional Audit</i>	0,356	1,990	0,028
<i>Turnover Intention</i> -> Perilaku <i>Disfungsional Audit</i>	0,012	0,084	0,467

Sumber: Output *SmartPLS v.3*

- a) Pengaruh *Locus of Control eksternal* terhadap Penerimaan Perilaku *Disfungsional Audit*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabe 4.12 menunjukkan bahwa nilai *original sample* adalah positif sebesar 0,207 sehingga arah pengujian sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Kemudian nilai *t-statistic* adalah 1,350 < 1,96 dan nilai *p-values* adalah 0,089 > 0,05. Dengan demikian, kriteria signifikansi pada pengujian hipotesis tidak terpenuhi atau **H₁ ditolak**. Artinya, *Locus of control eksternal* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan perilaku *disfungsional audit*.

- b) Pengaruh *Task Complexxity* terhadap Penerimaan Perilaku *Disfungsional Audit*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai *original sample* adalah positif sebesar 0,356 sehingga arah pengujian sesuai dengan

hipotesis yang diajukan. Kemudian nilai *t-statistic* adalah $1,99 > 1,96$ dan nilai *p-values* adalah $0,028 < 0,05$. Dengan demikian, seluruh kriteria pengujian hipotesis telah terpenuhi atau **H₂ diterima**. Artinya, *Task complexity* berpengaruh signifikan positif terhadap penerimaan perilaku disfungsional audit.

c) Pengaruh *Turnover Intention* terhadap Penerimaan Perilaku *Disfungsional Audit*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabe 4.16 menunjukkan bahwa nilai *original sample* adalah positif sebesar 0,012 sehingga arah pengujian sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Kemudian nilai *t-statistic* adalah $0,084 < 1,96$ dan nilai *p-values* adalah $0,467 > 0,05$. Dengan demikian, kriteria signifikansi pada pengujian hipotesis tidak terpenuhi atau **H₃ ditolak**. Artinya, *Turnover Intention* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan perilaku disfungsional audit.

d) *Locus of Control Eksternal*, Tekanan Anggaran Waktu dan Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai *original sample* adalah negatif sebesar -0,181 sehingga arah pengujian tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Kemudian nilai *t-statistic* adalah $1,989 > 1,96$ dan nilai *p-values* adalah $0,018 < 0,05$. Kriteria arah pada pengujian hipotesis tidak terpenuhi **H₄ tolak**. Artinya, Tekanan Anggaran Waktu memperlemah pengaruh positif *locus of control* terhadap penerimaan perilaku disfungsional audit. Dengan demikian, tekanan anggaran waktu masuk kedalam kategori kuasi moderasi karena variabel *locus of control* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan perilaku disfungsional audit.

e) *Task Complexity*, Tekanan Anggaran waktu, dan Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai *original sample* adalah positif sebesar 0,162 sehingga arah pengujian sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Kemudian nilai *t-statistic* adalah $2,120 > 1,96$ dan nilai *p-values* adalah $0,027 < 0,05$. Seluruh kriteria pengujian hipotesis terpenuhi terpenuhi dan **H₅ diterima**. Artinya, Tekanan Anggaran Waktu mampu memperkuat pengaruh positif *task complexity* terhadap penerimaan perilaku disfungsional audit. Dengan demikian, tekanan anggaran waktu masuk kedalam kategori kuasi moderasi karena variabel *task complexity* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan perilaku disfungsional audit.

B. Pembahasan

1. *Locus of Control* terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit

Hasil hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa *locus of control eksternal* tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit, dengan kata lain H₁ ditolak. *Locus of control* (LOC) eksternal dikatakan mampu memengaruhi perilaku disfungsional audit apabila nilai LOC eksternal seorang auditor tinggi dan nilai perilaku disfungsional auditor juga tinggi. Akan tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh LOC eksternal terhadap perilaku disfungsional audit. Hal ini bisa terjadi ketika auditor memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri dengan baik, atau mempunyai cara berpikir dan pandangan yang baik untuk mengatasi suatu masalah yang dialaminya. Apabila auditor merasa tertekan dengan suatu keadaan yang menyebabkan tujuannya tidak tercapai, atau ketika auditor tersebut merasa terancam pada suatu kondisi, auditor tersebut memiliki cara atau jalan keluar yang baik untuk menghadapi hal tersebut. Dengan demikian,

keterlibatan auditor dengan perilaku menyimpang akan menjadi rendah. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Setyaningrum dan Murtini (2014) dan Aisyah *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa locus of control eksternal tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Donnelly *et al.* (2003); Evanauli dan Nazaruddin (2013); Utami dan Rejeki (2016); Kusuma dan Burhanuddin (2016) yang menyatakan bahwa locus of control eksternal berpengaruh secara positif terhadap perilaku disfungsional audit.

2. *Task Complexity* berpengaruh terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel *Task Complexity* menunjukkan bahwa *Task Complexity* berpengaruh positif terhadap penerimaan perilaku disfungsional audit, dengan kata lain H₂ diterima. Widiarta (2013) mengatakan bahwa setiap tugas yang dihadapkan oleh auditor pasti dapat dikerjakannya, tetapi apabila tugas yang diberikan memiliki kompleksitas yang tinggi maka akan terjadi proses kesulitan dalam menghadapi tugas tersebut. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan kapabilitas dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki pembuat keputusan. Terkait dengan kegiatan pengauditan, tingginya kompleksitas audit ini bisa menyebabkan auditor berperilaku menyimpang sehingga menyebabkan penurunan kualitas audit. Semakin tinggi tingkat kompleksitas tugas audit maka semakin tinggi kemungkinan auditor melakukan penyimpangan terhadap standar pelaksanaan audit. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Winanda dan Wirasedana (2017), Widiarta (2013), Septian dan Sukartha (2017) dan Dewi dan Wirasedana (2015)..

3. *Turnover Intention* berpengaruh terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa *turnover intention* tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit, dengan kata lain H₃ ditolak. *Turnover intention* dapat dikatakan mampu memengaruhi perilaku disfungsional audit apabila nilai *turnover intention* seorang auditor tinggi dan nilai perilaku disfungsional auditor juga tinggi. Akan tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *turnover intention* terhadap perilaku disfungsional audit. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden dalam penelitian adalah auditor yang memiliki masa kerja di KAP kurang dari 2 tahun, memiliki usia antara 21 – 24 tahun dan paling banyak memiliki pendidikan terakhir strata satu (S1). Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini rata-rata baru saja lulus dari pendidikan S1 dan baru saja memulai karier sebagai auditor. Hal inilah yang menyebabkan *turnover intention* tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit, karena auditor masih memiliki tingkat idealisme yang tinggi terhadap pekerjaannya sebagai auditor. Maka auditor akan mengerjakan tugasnya sebagai seorang auditor dengan sebaik mungkin dan akan mengerjakan tugas sesuai dengan prosedur, aturan atau kebijakan yang berlaku. Auditor juga khawatir apabila mereka melakukan sebuah penyimpangan audit akan merusak kariernya sebagai auditor mengingat bahwa mereka baru saja menjadi auditor. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Rejeki (2016); Hadi dan Nirwansari (2014); Evanauli dan Nazaruddin (2013); Harini *et al.* (2010) yang menyatakan bahwa *turnover intention* tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawati *et al.* (2005); Pribadi (2016) serta Basudewa dan Merkusiwati (2015) yang

menyatakan bahwa turnover intention berpengaruh secara positif terhadap perilaku disfungsi audit.

4. Tekanan Anggaran Waktu memoderasi pengaruh positif *locus of control eksternal* terhadap penerimaan perilaku disfungsi audit

Hasil pengujian hipotesis untuk efek moderasi menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu memperlemah pengaruh positif *locus of control eksternal* terhadap penerimaan perilaku disfungsi audit, dengan kata lain H₄ ditolak. Penelitian yang dilakukan Marfuah (2011) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tekanan anggaran waktu dengan perilaku disfungsi audit. Tekanan anggaran waktu dapat dikatakan mampu memengaruhi perilaku disfungsi audit apabila nilai tekanan anggaran waktu seorang auditor tinggi dan nilai perilaku disfungsi auditor juga tinggi. Akan tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap perilaku disfungsi audit. Hal ini bisa terjadi pada saat auditor beranggapan bahwa dirinya mampu mencapai hasil yang diharapkan walaupun mendapatkan tekanan waktu yang diberikan oleh manajemen. Penelitian yang dilakukan oleh Murtini (2014) dan Aisyah *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa *locus of control* eksternal tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsi audit. *Locus of control* (LOC) eksternal dikatakan mampu memengaruhi perilaku disfungsi audit apabila nilai LOC eksternal seorang auditor tinggi dan nilai perilaku disfungsi auditor juga tinggi. Akan tetapi hal tersebut tidak berlaku ketika auditor memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri dengan baik, atau mempunyai cara berpikir dan pandangan yang baik untuk mengatasi suatu masalah yang dialaminya. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika seorang auditor dihadapkan dengan tugas audit dengan tenggat waktu yang sempit, auditor tidak memiliki alasan untuk mengandalkan keberuntungan

ataupun nasib bahwa tugas akan selesai karena hal tersebut, namun ketika auditor dihadapkan oleh tugas tersebut dengan waktu yang sempit dia akan otomatis memutar otak dan berfikir bagaimana cara untuk cepat menyelesaikannya dengan menggunakan kemampuan dan keahlian yang dia miliki. Auditor akan menyelesaikan tugas tersebut dengan baik sesuai dengan prosedur yang ada.

5. Tekanan Anggaran Waktu memoderasi pengaruh positif *task complexity* terhadap penerimaan perilaku disfungsional audit

Hasil pengujian hipotesis untuk efek moderasi menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu memperkuat pengaruh positif *task complexity* terhadap penerimaan perilaku disfungsional audit, dengan kata lain H₅ diterima. Kompleksitas tugas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku disfungsional audit (Winanda dan Werasedana, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Winanda dan Werasedana (2017) juga menyatakan bahwa semakin tinggi kompleksitas tugas yang diberikan kepada auditor akan berpengaruh pada munculnya perilaku disfungsional auditor tersebut. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa peningkatan kompleksitas dalam suatu tugas atau sistem, akan menurunkan tingkat keberhasilan tugas itu. Tugas yang diberikan selalu berbanding lurus dengan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas tersebut. Tugas-tugas yang tidak realistis dan anggaran waktu yang sedikit berdampak pada munculnya perilaku menyimpang dan akan menurunkan kualitas hasil audit. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirasedana (2015) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tekanan anggaran waktu maka tingkat penerimaan auditor terhadap *dysfunctional audit behavior* juga semakin tinggi dimana kecenderungan auditor akan melakukan *dysfunctional audit behavior* dalam mengaudit laporan keuangan akan semakin tinggi. Kedua hal tersebut sangat berkaitan dalam dunia pengauditan, ketika seorang auditor mendapatkan tugas

audit dengan kompleksitas yang tinggi maka serta dibarengi dengan anggaran waktu yang sedikit maka akan muncul penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh sang auditor, karena auditor akan tidak dapat melaksanakan tugas auditnya secara benar dan tepat sesuai dengan standar pelaksanaan audit yang disebabkan tingkat kompleksitas tugas yang tinggi serta anggaran waktu yang sedikit yang digunakan untuk menyelesaikan tugas tersebut. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti yang menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu mampu memperkuat hubungan antara *task complexity* dengan penerimaan perilaku disfungsional audit.